

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL*) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2018-2024

Intan Dara Permata¹

Politeknik Keuangan Negara STAN
Jln. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15222
E-mail : intandarapermata20@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the financial soundness of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during 2018–2024 using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) framework. The study covers the pre-pandemic, COVID-19 pandemic, and post-pandemic recovery periods to assess the bank's resilience under varying economic conditions. A quantitative descriptive approach is employed using secondary data obtained from annual financial statements and Good Corporate Governance (GCG) reports. Risk Profile is measured through Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), while Earnings are assessed using Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). Capital strength is measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), and governance quality is evaluated through GCG self-assessment scores. The findings are expected to provide a comprehensive overview of BRI's risk management, governance practices, profitability, and capital adequacy, while offering practical insights for management, investors, and regulators in supporting strategic decision-making and banking stability.

Keywords: *RGEC, Bank Soundness, Financial Performance, Banking, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank dituntut untuk senantiasa menjaga tingkat kesehatan agar mampu mengelola risiko, mempertahankan kepercayaan publik, serta menjamin keberlanjutan usaha. Tingkat kesehatan bank menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia dilakukan menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC), yang merupakan metode komprehensif untuk mengevaluasi kondisi bank dari berbagai aspek. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada kinerja keuangan, tetapi juga pada kemampuan manajemen risiko serta kualitas tata kelola perusahaan. Dengan demikian, metode RGEC dinilai relevan dalam memberikan

gambaran menyeluruh mengenai stabilitas dan kinerja perbankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan menghadapi dinamika ekonomi yang cukup signifikan, terutama akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada meningkatnya risiko kredit, tekanan likuiditas, serta penurunan kinerja profitabilitas. Kondisi tersebut menuntut bank untuk memperkuat manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kecukupan modal guna mempertahankan stabilitas. Oleh karena itu, analisis tingkat kesehatan bank pada periode yang mencakup sebelum, saat, dan setelah pandemi menjadi penting untuk memahami ketahanan perbankan dalam menghadapi krisis dan proses pemulihan ekonomi.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia memiliki peran yang signifikan, khususnya dalam pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Skala

usaha yang besar serta kompleksitas operasional yang tinggi menyebabkan bank ini menghadapi berbagai jenis risiko yang memerlukan pengelolaan yang optimal. Di sisi lain, sebagai bank yang berorientasi pada segmen mikro, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki karakteristik risiko yang berbeda dibandingkan bank lainnya, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank (Dewi, 2019; Rahmawati et al., 2020; Suciati et al., 2021). Namun demikian, perbedaan objek penelitian, periode analisis, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian menyebabkan hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten (Manggale & Widyawati, 2021; Irgianto, 2022). Selain itu, penelitian yang mengkaji tingkat kesehatan bank secara longitudinal dengan mencakup periode sebelum, selama, dan setelah pandemi masih relatif terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendorong perlunya analisis lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan bank dengan mempertimbangkan dinamika kondisi ekonomi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC selama periode 2018 sampai dengan 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam memahami ketahanan perbankan serta sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan regulator.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2024 dengan menggunakan pendekatan RGEC

(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Pendekatan ini digunakan karena mampu memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kondisi bank, tidak hanya dari sisi kinerja keuangan, tetapi juga dari aspek pengelolaan risiko, kualitas tata kelola, serta kecukupan modal dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi.

Analisis dalam penelitian ini difokuskan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi kesehatan bank dalam berbagai periode, termasuk sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan signifikan terhadap sektor perbankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bagaimana kemampuan Bank BRI dalam menjaga stabilitas kinerja dan ketahanan keuangan di tengah perubahan kondisi ekonomi yang dinamis.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Risk Profile* yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator utama dalam menilai risiko kredit dan likuiditas bank. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan hasil *self-assessment* untuk menilai sejauh mana prinsip tata kelola yang baik telah diterapkan dalam mendukung kinerja dan stabilitas bank. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja *Earnings* melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator profitabilitas yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efisien. Di sisi lain, aspek *Capital* dianalisis melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai kecukupan modal bank dalam menanggung risiko dan menjaga keberlangsungan operasional.

Melalui keseluruhan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, serta memberikan

kontribusi dalam memahami kinerja dan ketahanan perbankan dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi. Dalam konteks perbankan, manajemen bertindak sebagai agen yang mengelola operasional bank, sedangkan pemegang saham dan regulator berperan sebagai prinsipal. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting untuk meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendukung kesehatan bank.

Teori manajemen risiko menekankan pentingnya pengelolaan risiko secara sistematis melalui identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko. Dalam perbankan, risiko utama tercermin pada kualitas kredit dan likuiditas yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengelolaan risiko yang efektif akan meningkatkan stabilitas keuangan dan mendukung tingkat kesehatan bank.

Teori kinerja keuangan menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan stabilitas. Kinerja tersebut diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan pendapatan bunga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan bank (Irgianto, 2022; Hendry et al., 2022).

Teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) menekankan pentingnya kecukupan modal dalam menjaga keberlangsungan perusahaan. Dalam perbankan, kecukupan modal diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko. Modal yang kuat meningkatkan ketahanan bank terhadap guncangan ekonomi dan mendukung stabilitas jangka panjang.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank mencerminkan kondisi fundamental bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, mengelola risiko, menghasilkan laba, dan menjaga kecukupan modal. Penilaian ini menjadi alat penting bagi regulator, investor, dan pemangku kepentingan dalam menilai stabilitas serta ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi.

Dalam praktiknya, tingkat kesehatan bank diukur menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) yang mampu mengevaluasi kondisi bank secara komprehensif, baik dari aspek risiko, tata kelola, kinerja keuangan, maupun permodalan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi bank pada berbagai periode, termasuk dalam menghadapi dinamika ekonomi seperti pandemi.

Risk Profile

Risk Profile mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah, sedangkan LDR menggambarkan keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana pihak ketiga. NPL yang rendah dan LDR yang optimal mengindikasikan pengelolaan risiko yang efektif sehingga mendukung tingkat kesehatan bank.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan tanggung jawab. Penerapan GCG yang baik mampu meningkatkan kepercayaan publik serta mendukung kinerja bank secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, GCG diukur berdasarkan hasil self-assessment yang mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip tata kelola (Dewi & Tarnia, 2019).

Earnings

Earnings mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan NIM menggambarkan efektivitas pengelolaan pendapatan bunga. Kinerja laba yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kesehatan bank.

Capital

Modal (*capital*) mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang timbul dari kegiatan operasionalnya, yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. CAR yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank dalam menyerap kerugian serta menjaga stabilitas keuangan, sehingga menjadi indikator penting dalam penilaian kesehatan bank.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2024. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kesehatan bank berdasarkan indikator dalam metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*), baik secara parsial maupun simultan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengacu pada sumber-sumber yang relevan dan terpercaya.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perhitungan rasio keuangan sesuai indikator RGEC, pengklasifikasian hasil rasio berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan bank, dan analisis perkembangan kinerja bank selama periode penelitian. Adapun kriteria penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank dilampirkan dalam tabel berikut.

Tabel Penetapan Peringkat Komposit

Kriteria (%)	Peringkat	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2024 dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Analisis dilakukan berdasarkan perhitungan rasio keuangan serta penilaian terhadap masing-masing komponen RGEC untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan bank.

Hasil penelitian diperoleh melalui pengolahan data laporan keuangan dan laporan GCG yang kemudian dianalisis berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan bank, sehingga menghasilkan penilaian kinerja bank dari aspek risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan selama periode penelitian.

Penilaian Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian aspek *risk profile* dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas selama periode 2018–2024. Pengukuran dilakukan menggunakan dua indikator utama, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit dan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) sebagai proksi risiko likuiditas.

Tabel Rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018–2024

Tahun	Total Kredit	Kredit Bermasalah	NPL (%)
2018	Rp820.010.057	Rp17.680.729	2,16
2019	Rp877.431.193	Rp22.988.697	2,62
2020	Rp899.458.207	Rp26.444.071	2,94
2021	Rp955.305.553	Rp29.423.411	3,08
2022	Rp1.079.274.819	Rp30.435.550	2,82
2023	Rp1.197.752.706	Rp37.369.884	3,12
2024	Rp1.298.318.089	Rp38.170.552	2,94

Sumber: Data Olahan, 2026

Rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian menunjukkan pola yang fluktuatif. Nilai NPL meningkat dari 2,16% pada tahun 2018 menjadi 3,08% pada tahun 2021, yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko kredit, terutama pada periode pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio NPL mengalami penurunan menjadi 2,82% yang mencerminkan perbaikan kualitas kredit, sebelum kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 3,12%. Pada tahun 2024, rasio NPL kembali menurun menjadi 2,94%.

Secara keseluruhan, meskipun mengalami fluktuasi, rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 hingga 2024 berada pada peringkat 2 dengan rasio $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ sesuai dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi bank masih tergolong dalam kategori sehat.

Tabel Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018–2024

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga (DPK)	LDR (%)
2018	Rp820.010.057	Rp944.268.737	86,84
2019	Rp877.431.193	Rp969.750.006	90,48
2020	Rp899.458.207	Rp1.052.663.870	85,45
2021	Rp955.305.553	Rp1.127.848.716	84,70
2022	Rp1.079.274.819	Rp1.300.775.618	82,97
2023	Rp1.197.752.706	Rp1.352.683.000	88,55

2024	Rp1.298.318.089	Rp1.360.134.391	95,46
------	-----------------	-----------------	-------

Sumber: Data Olahan, 2026

Sementara itu, rasio LDR juga menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2018, rasio LDR tercatat sebesar 86,84% dan meningkat menjadi 90,48% pada tahun 2019, yang menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Pada periode 2020 hingga 2022, rasio LDR mengalami penurunan menjadi 85,45%, 84,70%, dan 82,97% yang mencerminkan kondisi likuiditas yang lebih longgar akibat pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan kredit yang disalurkan.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, rasio LDR kembali meningkat menjadi 88,55% dan 95,46%. Kenaikan ini menunjukkan penguatan fungsi intermediasi bank, namun di sisi lain juga mengindikasikan potensi peningkatan risiko likuiditas, terutama pada tahun 2024 yang mendekati batas atas rasio yang direkomendasikan.

Berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011, tingkat kesehatan likuiditas BRI untuk tahun 2021 dan 2022 mendapatkan kategori sehat dengan rasio $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$, sedangkan untuk 2018, 2019, 2020, 2023, dan 2024 berada pada kategori cukup sehat dengan rasio $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$. Dengan demikian, secara umum tingkat kesehatan likuiditas BRI selama periode penelitian masih berada dalam kategori cukup sehat hingga sehat, meskipun pada tahun 2024 rasio LDR mendekati batas atas sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan likuiditas ke depan.

Penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan untuk mengevaluasi kualitas penerapan tata kelola PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode 2018–2024. Penilaian ini didasarkan pada hasil *self-assessment* yang mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mencakup aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Tabel *Self-Assessment* GCG PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2024

Tahun	Komposit	Peringkat
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik
2024	2	Baik

Sumber: *Annual Report* PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2018-2024

Hasil *self-assessment* menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten memperoleh peringkat komposit 2 (Baik) selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah dilaksanakan dengan baik dalam mendukung pengelolaan perusahaan.

Secara lebih rinci, penerapan GCG pada aspek *governance structure* telah didukung oleh struktur organisasi, kebijakan, serta sistem yang memadai. Pada aspek *governance process*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah mampu menjalankan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi secara efektif, didukung oleh kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, serta penerapan fungsi kepatuhan, audit internal, dan audit eksternal yang memadai. Sementara itu, pada aspek *governance outcome*, transparansi informasi dan kualitas pelaporan kepada *stakeholders* juga telah dilaksanakan dengan baik.

Konsistensi peringkat komposit pada kategori baik menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tata kelola yang stabil dan mampu mendukung kinerja serta keberlanjutan perusahaan. Meskipun memperoleh peringkat baik secara

berturut-turut, masih terdapat kemungkinan adanya kelemahan dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, kelemahan tersebut bersifat tidak signifikan dan dapat diselesaikan melalui tindakan normal oleh manajemen.

Penilaian Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian aspek *earnings* dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasionalnya selama periode 2018–2024. Untuk mengukur tingkat *earnings* (rentabilitas) tersebut, digunakan beberapa indikator keuangan, antara lain *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel Rasio *Return on Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2024

Tahun	Total Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
2018	Rp31.701.975	Rp1.234.200.039	2,57
2019	Rp34.028.685	Rp1.343.077.860	2,53
2020	Rp18.353.303	Rp1.421.785.007	1,29
2021	Rp32.215.461	Rp1.572.761.035	2,05
2022	Rp47.827.920	Rp1.750.994.673	2,73
2023	Rp53.153.258	Rp1.835.248.731	2,90
2024	Rp54.841.468	Rp1.840.395.061	2,98

Sumber: Data Olahan, 2026

Rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode penelitian. ROA tercatat sebesar 2,57% pada tahun 2018 dan sedikit menurun menjadi 2,53% pada tahun 2019. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 menjadi 1,29%, yang mencerminkan tekanan terhadap profitabilitas, terutama akibat penurunan laba dibandingkan pertumbuhan aset. Namun demikian, sejak tahun 2021 hingga 2024, ROA menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, yaitu dari 2,05% hingga mencapai 2,98% pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan serta

meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011, rasio ROA PT BRI selama periode tersebut hampir semua berada pada kategori sangat sehat karena berada di atas ambang batas yang ditetapkan, terkecuali rasio ROA tahun 2020 yang berada pada peringkat 2 yaitu kategori sehat dengan rasio $1,215\% < ROA \leq 1,450\%$.

Sementara itu, rasio NIM juga menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2018, NIM tercatat sebesar 6,47% dan menurun menjadi 6,21% pada tahun 2019 serta 5,64% pada tahun 2020, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap margin bunga. Namun pada tahun 2021, rasio NIM kembali meningkat menjadi 6,48% sebagai indikasi perbaikan kinerja intermediasi bank. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 6,17%, rasio NIM kembali meningkat pada tahun 2023 dan relatif stabil pada tahun 2024, masing-masing sebesar 6,48% dan 6,43%.

Tabel Rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2024

Tahun	Total Pendapatan Bunga Bersih	Total Aset Produktif	NIM (%)
2018	Rp74.908.360	Rp1.156.954.507	6,47
2019	Rp78.560.303	Rp1.264.709.401	6,21
2020	Rp75.146.998	Rp1.331.423.894	5,64
2021	Rp95.819.112	Rp1.477.797.548	6,48
2022	Rp101.004.569	Rp1.637.170.970	6,17
2023	Rp110.652.347	Rp1.706.700.653	6,48
2024	Rp111.048.911	Rp1.727.076.609	6,43

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011, rasio NIM > 3% yang berada di atas standar industri perbankan menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara efektif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Dengan

demikian, aspek earnings PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dikatakan berada dalam kondisi yang baik dan mendukung tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.

Penilaian Faktor *Capital* (Permodalan)

Penilaian aspek permodalan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memenuhi kecukupan modal guna menanggung risiko yang timbul dari kegiatan operasional selama periode 2018–2024. Pengukuran dilakukan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator utama dalam menilai kekuatan permodalan bank.

Tabel Rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2024

Tahun	Total Ekuitas	Dana Pihak Ketiga (DPK)	CAR (%)
2018	Rp181.018.580	Rp944.268.737	19,17
2019	Rp203.665.462	Rp969.750.006	21,00
2020	Rp194.359.102	Rp1.052.663.870	18,46
2021	Rp286.417.629	Rp1.127.848.716	25,40
2022	Rp293.621.954	Rp1.300.775.618	22,57
2023	Rp298.737.159	Rp1.352.683.000	22,08
2024	Rp299.372.948	Rp1.360.134.391	22,01

Sumber: Data Olahan, 2026

Rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2018, rasio CAR tercatat sebesar 19,17% dan meningkat menjadi 21,00% pada tahun 2019, yang mencerminkan penguatan permodalan bank. Namun, pada tahun 2020 rasio CAR mengalami penurunan menjadi 18,46%, yang mengindikasikan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan modal.

Selanjutnya, pada tahun 2021 rasio CAR meningkat secara signifikan menjadi 25,40%, yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas permodalan dalam mendukung aktivitas operasional dan penyerapan risiko. Pada periode berikutnya, yaitu tahun 2022 hingga 2024, rasio CAR kembali mengalami penurunan secara

bertahap menjadi 22,57%, 22,08%, dan 22,01%. Penurunan ini mencerminkan dinamika pertumbuhan dana pihak ketiga yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas.

Secara keseluruhan, meskipun mengalami fluktuasi, rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tetap berada pada tingkat yang tinggi selama periode penelitian. Berdasarkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011, rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat, yang menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang kuat dalam menyediakan modal untuk menyerap potensi risiko kerugian. Dengan demikian, aspek capital PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dikatakan berada dalam kondisi yang sangat baik dan mendukung stabilitas serta keberlangsungan operasional bank.

PEMBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) berdasarkan hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan selama periode 2018–2024. Setiap indikator kemudian diklasifikasikan ke dalam peringkat komposit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga diperoleh nilai komposit sebagai dasar penentuan tingkat kesehatan bank.

Tabel Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2024 dengan Metode RGEC

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat				
			1	2	3	4	5
2018	Risk Profile	NPL		√			
		LDR			√		
	GCG	Self Assessment		√			
		Earning	ROA	√			
		Capital	NIM	√			
		CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	8	3		
2019	Risk Profile	NPL		√			

2020	GCG	LDR			√
		Self Assessment		√	
	Earning	ROA	√		
		NIM	√		
		Capital	CAR	√	
Nilai Komposit		30	15	8	3
2021	Risk Profile	NPL		√	
		LDR			√
	GCG	Self Assessment		√	
		Earning	ROA	√	
		Capital	NIM	√	
		CAR	√		
Nilai Komposit		30	10	12	3

(terpotong)

(lanjutan)

Tahun	Komponen	Rasio	Peringkat				
			1	2	3	4	5
2021	Risk Profile	NPL		√			
		LDR		√			
	GCG	Self Assessment		√			
		Earning	ROA	√			
		Capital	NIM	√			
		CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	12			
2022	Risk Profile	NPL		√			
		LDR		√			
	GCG	Self Assessment		√			
		Earning	ROA	√			
		Capital	NIM	√			
		CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	12			
2023	Risk Profile	NPL		√			
		LDR			√		
	GCG	Self Assessment		√			
		Earning	ROA	√			
		Capital	NIM	√			
		CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	8	3		
2024	Risk Profile	NPL		√			
		LDR			√		
	GCG	Self Assessment		√			
		Earning	ROA	√			
		Capital	NIM	√			
		CAR	√				
Nilai Komposit		30	15	8	3		

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan serta disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk setiap rasio, diketahui bahwa jumlah peringkat komposit yang digunakan adalah lima. Nilai tersebut kemudian dikalikan dengan jumlah rasio dalam penelitian ini, yaitu enam rasio, sehingga total nilai komposit mencapai 30. Setelah masing-masing rasio diberikan

peringkat, akan diperoleh nilai komposit aktual.

Nilai komposit aktual ini selanjutnya digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan, yaitu dengan membandingkan nilai aktual terhadap total nilai komposit, kemudian dikalikan 100% untuk memperoleh persentase. Hasil akhir tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel peringkat komposit akhir yang telah ditetapkan dalam metode RGEC. Peringkat ini mencerminkan tingkat kesehatan bank serta kualitas pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen. Berikut merupakan tahapan penentuan nilai komposit yang kemudian disesuaikan dengan tabel peringkat komposit.

Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2024

Tahun	Nilai (%)	Predikat	Keterangan
2018	86,67	PK 1	Sangat Sehat
2019	86,67	PK 1	Sangat Sehat
2020	83,33	PK 2	Sehat
2021	90,00	PK 1	Sangat Sehat
2022	90,00	PK 1	Sangat Sehat
2023	86,67	PK 1	Sangat Sehat
2024	86,67	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan, 2026

Pada tahun 2018, nilai aktual yang diperoleh adalah 26 (15+8+3). Nilai tersebut dibagi dengan total nilai komposit sebesar 30 dan dikalikan 100%, sehingga menghasilkan nilai sebesar 86,67%. Nilai ini kemudian disesuaikan dengan peringkat komposit yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk tahun 2019, nilai aktual yang diperoleh adalah 26 (15+8+3). Setelah dibagi dengan nilai komposit sebesar 30 dan dikalikan 100%, diperoleh hasil sebesar 86,67%. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk menentukan peringkat komposit sesuai ketentuan yang berlaku. Perhitungan yang sama juga berlaku untuk tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*), dapat diketahui bahwa kinerja PT

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018 sampai dengan 2024 menunjukkan kondisi yang cukup baik dan stabil.

Pada tahun 2018, Bank BRI memperoleh nilai sebesar 86,67% dengan predikat Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Sangat Sehat. Nilai ini diperoleh dari total skor aktual sebesar 26 dari nilai maksimum 30. Selisih 4 poin tersebut disebabkan oleh beberapa komponen yang tidak berada pada peringkat tertinggi, khususnya pada aspek Risk Profile, di mana rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak seluruhnya berada pada peringkat 1. Meskipun demikian, komponen *Earnings (ROA dan NIM)* serta *Capital (CAR)* telah menunjukkan kinerja optimal dengan peringkat 1, sehingga mampu menopang nilai komposit secara keseluruhan.

Pada tahun 2019, nilai yang diperoleh tetap 86,67% dengan predikat PK-1 (Sangat Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Stabilitas ini mencerminkan konsistensi kinerja manajemen dalam menjaga kualitas aset, profitabilitas, serta kecukupan modal. Faktor yang menyebabkan nilai tidak mencapai maksimum masih relatif sama, yaitu berasal dari aspek *Risk Profile*, khususnya pada rasio LDR yang belum berada pada kategori terbaik.

Pada tahun 2020, terjadi sedikit penurunan nilai menjadi 83,33% dan berada pada predikat PK-2 (Sehat). dengan predikat 2 kategori sehat. Nilai ini merupakan yang terendah dibandingkan dengan tahun lainnya, di mana semuanya memiliki kategori yang sama yaitu sangat sehat. Selisih tersebut terjadi karena di tahun tersebut komponen *Return on Asset (ROA)* berada pada peringkat 2 dengan nilai komposit sebesar 4 dari nilai maksimal 5. Selain itu, komponen *capital* (permodalan) pada tahun 2017 juga hanya berada pada peringkat 2 dengan nilai komposit 4.

Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai menjadi 90,00%, yang

merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian, dengan tetap mempertahankan predikat PK-1 (Sangat Sehat). Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan pada beberapa indikator, terutama pada aspek *Risk Profile* dan *Earnings*, di mana rasio-rasio keuangan menunjukkan kinerja yang lebih optimal dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan keberhasilan strategi pemulihan kinerja pasca tekanan ekonomi.

Kinerja positif tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai yang sama yaitu 90,00% dan predikat PK-1 (Sangat Sehat). Konsistensi ini menunjukkan bahwa Bank BRI mampu mempertahankan kualitas manajemen risiko, tata kelola perusahaan, serta profitabilitas dan permodalan pada tingkat yang sangat baik. Tidak adanya penurunan nilai menunjukkan stabilitas yang kuat dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Pada tahun 2023, nilai kembali berada pada angka 86,67% dengan predikat PK-1 (Sangat Sehat). Penurunan ini disebabkan oleh beberapa indikator yang kembali tidak berada pada peringkat tertinggi, khususnya pada aspek *Risk Profile*, meskipun secara umum kondisi bank tetap sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi kecil yang masih dalam batas wajar dan tidak berdampak signifikan terhadap kesehatan bank secara keseluruhan.

Terakhir, pada tahun 2024, Bank BRI kembali memperoleh nilai 86,67% dengan predikat PK-1 (Sangat Sehat). Nilai ini menunjukkan bahwa kinerja bank tetap stabil dan konsisten. Faktor penyebab tidak tercapainya nilai maksimum masih berasal dari aspek risiko, khususnya pada rasio intermediasi (LDR), sementara aspek GCG, *Earnings*, dan *Capital* tetap berada dalam kondisi sangat baik.

Meskipun terjadi fluktuasi nilai dari tahun ke tahun, dapat dilihat secara rata-rata selama periode 2018 hingga 2024, Bank BRI hampir secara keseluruhan memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat Sangat Sehat kecuali pada tahun 2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi kesehatan Bank BRI

berada pada kategori sangat baik dan stabil.

Hal ini mencerminkan bahwa Bank BRI mampu mengelola seluruh aspek dalam metode RGEC dengan sangat baik, baik dari sisi profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, maupun permodalan. Walaupun terdapat beberapa kelemahan pada indikator tertentu, khususnya pada aspek *Risk Profile* seperti rasio NPL dan LDR yang tidak selalu berada pada peringkat terbaik, namun kelemahan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja bank secara keseluruhan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank BRI memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai perubahan kondisi ekonomi dan bisnis, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kemampuan bank dalam menjaga stabilitas kinerja di tengah fluktuasi nilai mencerminkan efektivitas strategi manajemen risiko dan pengelolaan operasional yang telah diterapkan.

Keberhasilan Bank BRI dalam mempertahankan predikat Sangat Sehat selama periode penelitian juga mencerminkan kinerja manajemen yang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga kualitas aset, serta memastikan kecukupan modal. Pencapaian ini menjadi indikator penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap kinerja bank.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2018–2024 berada dalam kategori sangat sehat berdasarkan metode RGEC. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, kinerja bank secara umum tetap stabil dan kembali mengalami perbaikan pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* berkontribusi dalam membentuk tingkat kesehatan bank, dengan dominasi kinerja yang optimal pada aspek profitabilitas dan permodalan. Temuan ini

menegaskan bahwa pengelolaan risiko, tata kelola, serta kinerja keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Cadbury, A. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee & Co.
- Committee on Banking Supervision. (2010). *Principles for effective risk data aggregation and risk reporting*. Basel: Bank for International Settlements. <https://www.bis.org/publ/bcbs188.pdf>
- Daryanto, W. M., Utami, A. S., & Rakhmawati, T. S. (2023). Banking health assessment of commercial banks in Indonesia using RGEC methods: A comparative study. *International Journal of Business Studies*. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v2i3.76>
- Dewi, M. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital): Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Perbankan*, 5(2), 45–59.
- Dewi, N. L. P. A. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 1–25.
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132.
- Fraser, J., & Simkins, B. J. (2016). *Enterprise risk management: Today's leading research and best practices for tomorrow's executives*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusvarizon, M., Ningsih, P. T. S., & Kartika, I. (2025). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital). *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1571>
- Hendry, P., Santoso, A., & Wibowo, R. (2022). Return on assets and bank stability: Evidence from Indonesian banks. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 56–70. <https://doi.org/10.24914/jeb.v9i1.1234>
- Hermawan, D., & Mafulah, I. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 101–115.
- Irgianto, A. (2022). Pengaruh ROA dan NIM terhadap kesehatan bank pada bank umum nasional. *Jurnal Manajemen dan Perbankan Indonesia*, 7(2), 77–92. <https://doi.org/10.24914/jmpi.v7i2.1123>
- Khasana, N. N., Arida, R. W., & Munawaroh, N. A. (2025). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank BNI (Persero) Tbk periode 2016–2020. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.188>
- Maharani, D. T., & Nurhamdi, M. (2025). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://doi.org/10.70358/jurnalakses.v1i1i2.674>

- Manggale, F., & Widyawati, L. (2021). Good corporate governance and bank health: Evidence from BUMN banks in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 45–63.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Nasution, I. H. (2024). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2016–2018. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.31>
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2024). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>
- Rahmawati, N., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank BUMN. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1), 45–55.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sad'am, M. R., & Sutrisno, P. I. (2024). Analisis kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1416>
- Sari, P. A., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 7(1), 1–14.
- Siagian, F. V., & Rinaldi, M. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.49>
- Suciati, F., Lisnawati, E., & Faskal, M. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2023. *Jurnal Ekonomak*, 10(2), 88–104.
- Suwandana, I. M. A., & Susandya, A. P. G. A. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada BPR di Kota Denpasar. *Jurnal Akses*. <https://doi.org/10.70358/jurnalakses.v11i2.674>
- Taswan. (2015). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardoyo, R., & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Zulaifah, W., Wahyuni, & Ismawati. (2025). Analysis of the health level of banks using RGEC method on private public banks listed in the IDX for 2020–2022. *IECON: International Economics and Business Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.65246/707ym916>